

**ANALISIS USAHA KECAMBAH BIJI KLAMPIS
(*Acacia tomentosa*) DI DESA BANDUNG KECAMATAN
DIWEK KABUPATEN JOMBANG**

Mohamad Thoriq Firdaus
Program Studi Manajemen Agribisnis
Jurusan Manajemen Agribisnis

ABSTRAK

Tugas akhir ini dilakukan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang selama 4 bulan dimulai pada tanggal 1 Oktober 2018 sampai dengan 3 Januari 2019. Pemilihan usaha kecambah biji klampis karena pada usaha ini modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, masa panen yang relatif singkat, tidak memerlukan tempat yang luas, serta permintaan pasar yang tinggi sehingga dirasa usaha ini menguntungkan. Kecambah klampis ini digunakan sebagai pelengkap suatu masakan seperti lodeh, tumisan, dan sambal. Konsumen kecambah biji klampis adalah ibu-ibu rumah tangga dan pemilik warung atau rumah makan, tetapi pemasarannya dilakukan secara tidak langsung melalui pengecer di pasar tradisional dan penjual sayur keliling. Metode analisis yang digunakan adalah *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return on Investment* (ROI). Hasil analisis diperoleh BEP (produksi) sebanyak 43 kemasan dari total produksi sebanyak 70 kemasan, BEP (harga) sebesar Rp6.015,- per kemasan dengan harga jual Rp10.000,- per kemasan, R/C Ratio sebesar 1,66, dan ROI sebesar 38%. Maka usaha yang dilakukan menguntungkan.

Kata Kunci : Kecambah Biji Klampis, BEP, R/C Ratio, ROI